

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang ditinjau secara teoritis dan ilmiah. Sebagaimana yang telah diuraikan pada rumusan masalah yang ingin mengetahui tingkat *self esteem*, tingkat *prokrastinasi akademik*, hubungan antara *self esteem* dengan *prokrastinasi akademik* pada siswa kelas IX unggulan MTsN 2 Kediri, dan sumbangan *self esteem* terhadap *prokrastinasi akademik*. Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan proses pengolahan data menggunakan analisis korelasi yaitu *product moment*. Dari hasil pengolahan data tersebut telah berhasil dijawab permasalahan hipotesis yang diajukan peneliti.

A. tingkat *self esteem* pada subjek

Berdasarkan hasil analisis data setelah uji validitas diketahui harga diri pada subjek penelitian tergolong sedang, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada perhitungan *true score* dari 80 subjek dengan nilai rata-rata 128,92 yang berada pada katagori sedang.

B. Tingkat *prokrastinasi Akeademik* pada subjek

Berdasarkan hasil analisis data setelah dilakukan uji Validitas diketahui harga diri pada subjek penelitian tergolong rendah, hal itu didapatkan dengan

berpedoman pada perhitungan *true score* dari 80 subjek dengan nilai rata-rata 72,51 yang termasuk pada interval 80,25 – 70,5 dan berada pada katagori sedang.

C. hubungan antara *self esteem* dengan *prokrastinasi* akademik di kelas IX Unggulan MTsN 2 Kediri

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r = -0,021$, $p = 0,854$ ($p < 0,01$) Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat rendah antara harga diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Sumbangan efektif atau koefisien menunjukkan seberapa besar peran atau presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil koefisien determinan (r^2) sebesar $-0,021$. Artinya variabel *self esteem* memberikan kontribusi terhadap *prokrastinasi akademik* sebesar 4,41 % dan sisanya 95,59% ditentukan faktor lain.¹ Adapun faktor lain yang mungkin mempengaruhi prokrastinasi akademik selain variabel *self esteem* misalnya kelelahan dan kondisi psikologis, ketidak senangan terhadap tugas, manajemen waktu, gaya pengasuhan orang tua dan faktor lingkungan yang lunak atau longgar pengawasannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah penulis ajukan sebelumnya yaitu “ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan *prokrastinasi akademik*. Semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah *prokrastinasi*

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta, 2010), 231

akademik, sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi *prokrastinasi akademik*.

Menurut Coopersmith (1986) individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkannya pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih mampu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapainya, mampu mencapai tujuantujuan pribadi secara realistik dan aktif, dengan kata lain mereka lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan kehidupan lebih lanjut. ²Santrock (Desmita, 2010) mengemukakan harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri seara positif atau negatif. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan dan ketidaksempurnaan dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan dirinya. Individu cenderung tidak percaya diri melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ideide yang dimilikinya. ³

Penelitian yang dilakukan oleh Eric W Yasdiananda, dengan judul Hubungan antara *Self Esteem* dengan asertivitas pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesa penelitian mengenai adanya hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan asertivitas pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin terbukti benar dengan $r_{xy} = 0,618$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem*

² M. Nur Ghufron., dan Rini Risnawati S, "teori-teori psikologi", Hal 40

³ Ibid, Hal 40

pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin, maka semakin tinggi atau semakin baik asertivitas pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin. Hasil ini menunjukkan bahwa self esteem merupakan salah satu sumber dalam diri individu yang berguna untuk meningkatkan asertivitas pada siswa tersebut.

Ferrari (1995) berpendapat banyak faktor yang mendasari individu melakukan prokrastinasi. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil akhir dan lingkungan yang laten. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.⁴ Kondisi fisik mahasiswa dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seorang misalnya, motivasi, harga diri, tingkat kecemasan, self control dan efikasi diri.⁵

Penelitian Herasti Widyari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma dengan judul Hubungan Kontrol diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini, diterima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan kontrol diri yang tinggi pada

⁴ Herasti widyarui, "*hubungan control diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa smp*", Universitas Gunadarma, hal 7

⁵ M. nur Ghufon, "*Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi remaja Terhadap Penerapan Disiplin OrangTua Dengan Prokrastinasi Akademik*", *tesis*, (jogjakarta: universitas Gajah Mada UGM, 2013) hal 27

siswa SMP yang mendapat peringkat 10 besar dikelasnya, belum tentu tidak melakukan prokrastinasi. Hal ini kemungkinan dikarenakan faktor fear of failure atau ketakutan atau kegagalan, sehingga para siswa tersebut memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya secara teliti meskipun kemungkinan akan memakan waktu yang lebih lama daripada teman-teman lainnya.

Faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi pada siswa SMP adalah dikarenakan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang tengah berada pada tahap kongkret operasional, mereka yang telah mulai tahu aturan-aturan dan strategi berfikir akan menciptakan cara tersendiri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan baik.